

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menganalisis keterkaitan antara dua variabel maupun lebih merupakan tujuan penelitian asosiatif (Ihya'ul Ulum dkk, 2021:102). Dalam penelitian ini mengaplikasikan hubungan (sebab akibat) yang dimana terdapat 3 variabel. Menurut (Yasmin, 2023) metode penelitian yang dikenal dengan data kuantitatif mengandalkan bukti-bukti yang kuat, khususnya data numerik yang dapat diukur dengan bantuan alat perhitungan dan pengujian, untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, fenomena, maupun hal yang akan diinvestigasi oleh peneliti (Ihya'ul Ulum, 2021:103). Istilah "populasi" didefinisikan oleh Roflin, Liberty, dan Pariyana (2021) seperti sekelompok orang yang kesamaan ciri-cirinya menjadi fokus studi, atau sekelompok orang yang ciri-cirinya yang membedakan menjadi objek penyelidikan individu. Banyaknya individu yang dimasukkan dalam suatu penelitian disebut dengan ukuran populasi, dan unit-unit penelitian yang disebut sebagai subjek penelitian disebut juga dengan unit observasi atau unit penelitian. Populasi penelitian ini yakni masyarakat yang bekerja pada Bank BPRS Bhakti Sumekar di Kabupaten Sumenep.

2. Penentuan Sampel

Penelitian ini mengaplikasikan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Purposive sampling merupakan teknik menentukan sampel dengan mengaplikasikan kriteria yang

telah ditentukan. Purposive sampling merupakan suatu metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Riadi, 2023) menurut sumbernya. Maka dari itu, guna dijadikan sampel, peneliti dalam penelitian ini telah menetapkan kriteria tertentu. Pekerja dengan masa kerja tidak kurang dari 5 tahun dijadikan sampel penelitian. Dengan adanya hal tersebut untuk pengukuran jumlah responden digunakan perhitungan slovin test.

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat sebagai objek pengambilan data. Jumlah karyawan di kantor pusat sebanyak 110 orang. Hal ini dapat diambil sampel penelitian mengaplikasikan rumus slovin dengan persentase kepercayaan 105% dan tingkat eror 5% yakni

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110 \times 0,05^2)}$$

$$n = 86,274$$

$$n = 86,3$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

jadi, sampel penelitian untuk populasi 110 orang dan tingkat kepercayaan 105% adalah 86 orang. Berikut dapat dapat dipastikan karyawan BPRS Bhakti Sumekar telah memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai sistem dalam bank tersebut.

C. Jenis dan sumber data

Data primer yang didapatkan peneliti langsung dari objek penelitian digunakan pada penelitian ini (Ihyaul Ulum dkk, 2021:103). Kuesioner yakni salah satu instrumen guna menghimpun data yang

meminta responden untuk mengisi serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan. Identitas responden dan item pertanyaan variabel penelitian dengan jawaban pilihan ganda merupakan komponen khas dari sebuah kuesioner (Danang Sunyoto, 2013:23). Kuesioner dibagikan kepada responden di BPRS Bhakti Sumekar guna mengumpulkan data primer untuk penelitian ini.

D. Teknik Perolehan Data

Skala Likert digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan atau indikator, skala ini akan memungkinkan evaluasi kinerja staf yang lebih menyeluruh (Billy Nugraha, 2022:11). Peneliti akan membagikan kuesioner dan meminta peserta menandai persetujuan atau ketidaksetujuannya dengan mengaplikasikan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Penelitian ini mengidentifikasi indikator-indikator berikut :

Tabel 3.1

Indikator Skala Likert

No.	Simbol	Kategori	Skala
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral/Ragu	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian yakni setiap kualitas, karakteristik, maupun nilai suatu entitas (seperti seseorang, objek, perusahaan, atau aktivitas)

yang dapat divariasikan sedemikian rupa sehingga peneliti menganggapnya cukup menarik untuk dipelajari (Sugiyono, 2016) . Tiga jenis variabel berbeda diaplikasikan pada penelitian ini :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dengan nama lain variabel bebas (X) ialah variabel yang memberikan pengaruh variabel dependen atau yang bisa menjadi variabel sebab akibat timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen terdapat pada (X1) dan (X2) yakni *Pengendalian Internal dan Sistem Whistleblowing*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang disebut juga dengan (Y) atau variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah *Pencegahan Fraud*.

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi atau biasa dikenal sebagai variabel (Z) merupakan variabel memiliki pengaruh karena mempunyai kekuatan untuk meningkatkan kekuatan atau menurunkan kekuatan korelasi antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, variabel moderasinya adalah *Kinerja Karyawan*.

2. Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada pendapat (Ridha, 2020) definisi operasional suatu variabel adalah penjelasan yang memungkinkan untuk mengukur variabel-variabel dalam suatu penelitian secara operasional. Berikut adalah bagaimana setiap variabel penelitian didefinisikan dalam praktiknya :

Tabel 3.2

Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel	Mengacu pada COSO yang	Lingkungan

Variabel	Definisi	Indikator
Independen: Pengendalian Internal (X1)	melalui kutipan Hayes (2014:234) dalam (Sukrisno, 2017:160) prosedur yang dilakukan oleh tim eksekutif, dewan direksi, dan karyawan lain dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menjamin tercapainya tujuan berikut: operasi akan berjalan secara efektif dan efisien, pelaporan keuangan akan dapat diandalkan, bisnis akan patuh terhadap segala undang-undang serta peraturan yang relevan, dan aset akan dilindungi dari perolehan, penggunaan, atau akuisisi yang tidak sah. pembuangan.	Pengendalian Penilaian Resiko Informasi dan Komunikasi Aktivitas Pengendalian Aktivitas Pengawasan
Variabel Independen: Sistem Whistleblowing (X2)	Whistleblowing system merupakan media yang disediakan oleh suatu instansi/perusahaan/organisasi bagi seseorang (whistleblower) yang mempunyai informasi terkait dengan suatu tindakan penipuan dan ingin	Aspek Struktural Aspek Operasional Aspek Perawatan

Variabel	Definisi	Indikator
	melaporkan penipuan tersebut. (Meiryani, Daniel, dkk ; 2023)	
Variabel Dependen: Pencegahan Fraud (Y)	Pencegahan fraud merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh semua pihak dalam mengurangi penyebab terjadinya fraud (Gine Das Prena & Reynaldi Kusmawan, (2020)	Menciptakan kejujuran, keterbukaan, dan saling membantu. Tahapan perekrutan dengan jujur, Kejelasan kode etik yang, Fraud awareness Lingkungan kerja yang positif Kemudahan untuk mengerti dan ditaati. Terdapat sanksi kepada semua wujud kecurangan.
Variabel Moderasi: Kinerja Karyawan (Z)	(Hasibuan, 2007:105) menyatakan bahwa Ketika seorang karyawan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, hasilnya disebut kinerjanya.	Kualitas kerja Kuantitas Ketepatan Waktu Efektivitas Kemandirian Komitmen Kerja

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan teknik guna menganalisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis linier berganda, serta uji hipotesis mengaplikasikan software (*Statistica Product and Service Solution*) SPSS 25. Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan guna untuk menguji hipotesis keenam atau uji interaksi yaitu guna memberikan uji adanya dampak dari pengendalian internal (X1), Whistleblowing system (X2) serta pencegahan Fraud (Y) pada kinerja karyawan variabel (Z).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2016:43) Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menguraikan banyak fitur data sampel. Statistik deskriptif yang umum meliputi: median, modus, simpangan baku, varians, persentil, desil, dan median. Data dideskripsikan mengaplikasikan menu Analyze-Descriptive Statistics yang meliputi submenu Explore, Crosstabs, Descriptives, dan Frequencies.

2. Uji Instrumen

2.1 Uji Validitas

Menurut NM Janna & H Herianto (2021) Reliabilitas suatu alat ukur ditentukan oleh uji validitas. Di sini alat ukurnya adalah seluruh pertanyaan yang terdapat di pada kuesioner. Validitas suatu kuesioner ditentukan oleh terungkap atau tidaknya tanggapan atas variabel-variabel yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menjamin keabsahan soal, dilakukan uji validitas pada masing-masing soal. Setelah itu, kami membandingkan nilai r yang dihitung dengan tabel r secara signifikan 5%, dengan $df=n-2$. Valid jika r tabel lebih rendah dari r hitung (V.Wiratna Sujarweni, 2016:239).

2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana responden tetap stabil dan konsisten ketika menjawab pertanyaan yang dikonstruksi sendiri sebagai variabel dan disajikan dalam kuesioner

(V.Wiratna Sujarweni, 2016:239).

Pengujian reliabilitas Cronbach's Alpha Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa ketika skor suatu instrumen antara 1 sampai 0, maka Cronbach's Alpha diaplikasikan guna menentukan reliabilitas. Menurut Cronbach's Alpha, jika r hitung $>$ r tabel adalah 5%, maka perhitungan Cronbach's Alpha dianggap valid.

H_0 : H_0 diterima apabila nilai reliabilitas $>$ nilai 0,60 maka, kesimpulan yang diambil reliabel.

H_1 : H_1 diterima apabila nilai reliabilitas $<$ nilai 0,60 maka, kesimpulan yang diambil tidak reliabel.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan guna menguji dampak pengendalian internal serta system whistleblowing terhadap pencegahan fraud serta menguji apakah kinerja karyawan dapat mempengaruhi hubungan pengendalian internal untuk mencegah fraud, menguji dampak kinerja karyawan kepada system whistleblowing terhadap pencegahan fraud. Guna mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y), penelitian ini mengaplikasikan regresi linier berganda guna menganalisis data. Untuk menguji variabel moderasi (Z), penelitian ini mengaplikasikan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam model regresi, X adalah satu variabel dan Y adalah variabel lainnya. Dengan mengaplikasikan persamaan regresi linier sebagai landasan, model berikut dibangun :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2(X_1 * Z) + e$$

Persamaan Regresi Model 3 (MRA):

$$Y = a + b_1X_2 + b_2(X_2 * Z) + e$$

Keterangan:

- a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 Y : Pencegahan Fraud
 X1 : Pengendalian Internal
 X2 : System Whistleblowing
 Z : Kinerja Karyawan
 e : Koefisien Error

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas digunakan pada penelitian ini. Prosedur yang diterapkan guna melakukan uji asumsi klasik yaitu:

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov digunakan. Menurut Billy Nugraha (2022:12), Memverifikasi apakah data terdistribusi normal adalah inti dari uji normalitas. Data dianggap mengikuti distribusi normal jika uji normalitas memperoleh tingkat signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05%. Jika tidak ada tanda yang lebih besar dari 0,05%, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinieritas

Suatu variabel independen dianggap bebas multikolinearitas jika lolos uji multikolinearitas. Variant Inflation Factor (VIF) digunakan dalam uji multikolinearitas (Billy Nugraha, 2022:13).

H0 : H0 diterima jika nilai $r^2 = VIF > \text{nilai } 10,00$. Oleh karena itu, pada kesimpulan dapat terjadi multikolinearitas.

H1 : H1 diterima jika nilai $r^2 = VIF < \text{nilai } 10,00$. Oleh karena itu, pada kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengaplikasikan

korelasi rank spearman. Dengan mengaplikasikan nilai residu yang tidak terstandarisasi sebagai dasar, korelasi peringkat Spearman menetapkan korelasi antar variabel independen. Uji dua arah digunakan dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Saat memutuskan untuk mengaplikasikan tes Spearman Rank, berikut dasar pengambilannya:

Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Model Uji Hipotesis

5.1 Uji t (distribusi t atau t-student)

Uji t ialah uji guna memberikan informasi mengenai dampak variabel. Pada penelitian ini guna memberikan informasi seberapa jauh pengaruh antara variabel independen (Pengendalian Internal (X1), (Whistleblowing System (X2) terhadap variabel dependen (Pencegahan Fraud (Y).

H_0 diterima jika t hitung $> t$ tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $<$ level of significant sebesar 0,05.

H_0 ditolak jika t hitung $< t$ tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $>$ level of significant sebesar 0,05.

5.2 Uji F (distribusi F)

Uji F merupakan cara guna mengetahui apakah suatu variabel terikat mendapat pengaruh oleh variabel bebas sekaligus. Taraf signifikan pada uji F sebesar 5% ($\alpha=5\%$).

5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Guna memberikan ukuran sejauh mana model dapat memperhitungkan perubahan variabel terikat, digunakan Koefisien determinasi (R^2). Antara nol dan satu, nilai koefisien determinasi (R^2) ($0 < R^2 < 1$). berkisar antara nol hingga satu. Apabila koefisien determinasinya tinggi maknanya variabel independen

cukup memberikan kejelasan perilaku variabel dependen (Billy Nugraha, 2022:16).

6. Moderated Regression Analysis (MRA)

Dampak variabel independen lain terhadap variabel dependen dapat diperkuat atau dikurangi dengan variabel moderasi, yang merupakan jenis variabel independen tertentu (Ghozali, 2013:223). Pada penelitian ini, interaksi yang muncul ialah perkalian antara pengendalian internal dan sistem whistleblowing terhadap pencegahan fraud dan kinerja karyawan sebagai variabel pemoderasi.

